

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 PROFIL PERUSAHAAN

2.1.1 SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

Pada tanggal 10 Juni 2008, Sabrang Mowo Damar Panuluh, vocalist Band Letto dan Dewi Umaya Rachman, Produser Film dan video clip, mendirikan rumah produksi film, yang diberi nama Pic[k]Lock, sebuah nama yang diambil dari penggalan kata “*Picture Lock*” dan “*Pick a Lock*”. *Picture Lock* merupakan proses akhir dalam editing (baik film maupun tayangan televisi) sebelum masuk ke proses mixing. “Pic[k]Lock” melambangkan sebuah hasil akhir sekaligus permulaan dan gagasan baru yang ditujukan untuk membuka pikiran dan menyajikan ide-ide segar.

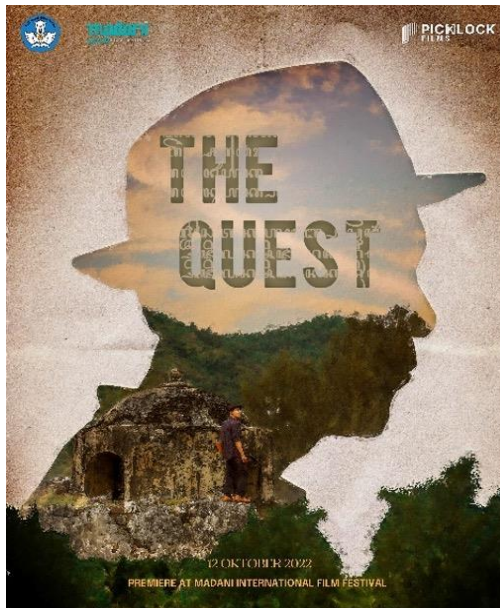
Sebagai rumah produksi, Pic[k]Lock Films diharapkan dapat menjadi platform penggodokan ide dan mengajak orang-orang untuk menikmati pengalaman bersentuhan langsung dengan tayangan gambar. Pic[k]Lock Films memfokuskan diri untuk menerjemahkan sekaligus berkomunikasi dengan tayangan visual seperti film panjang (*movies*), video klip, iklan televisi, film dokumenter, program televisi dan animasi.

Film layar lebar pertama Pic[k]Lock Films berjudul “Minggu Pagi di Victoria Park” yang sekarang sedang tayang di Netflix, kemudian “Rayya: Cahaya di atas Cahaya”, dan “Guru Bangsa Tjokroaminoto” yang juga sedang tayang di Netflix. Beberapa film lainnya juga bekerjasama dengan Rumah Produksi MD Entertainment dan Starvision Plus. Tidak saja memproduksi film layar lebar, Pic[k]Lock Films juga aktif memproduksi video klip musik dan iklan.



Gambar 2.1 dan 2.2 Minggu Pagi di Victoria Park dan Guru Bangsa Tjokroaminoto
(Sumber: Wikipedia)

Sejak tahun 2021, Pic[k]Lock Films juga memproduksi serial dokumenter yang berjudul “Maestro” dan “Gue Jakarta” yang tayang di Usee TV Channel, dokumenter “The Quest” yang bekerjasama dengan Kemendikburistek RI, dan dokumenter “Bergerak Bersama Pandemi” yang bekerjasama dengan Kemenkoperekonomian RI. Saat ini Pic[k]Lock Films sedang mengembangkan beberapa film dan serial dan sedang dalam proses kerjasama dengan beberapa platform OTT lingkup nasional dan internasional.



Gambar 2.3 Documenter Series The Quest

Sumber: Pic[k]lock Films

2.1.2 LOGO PERUSAHAAN

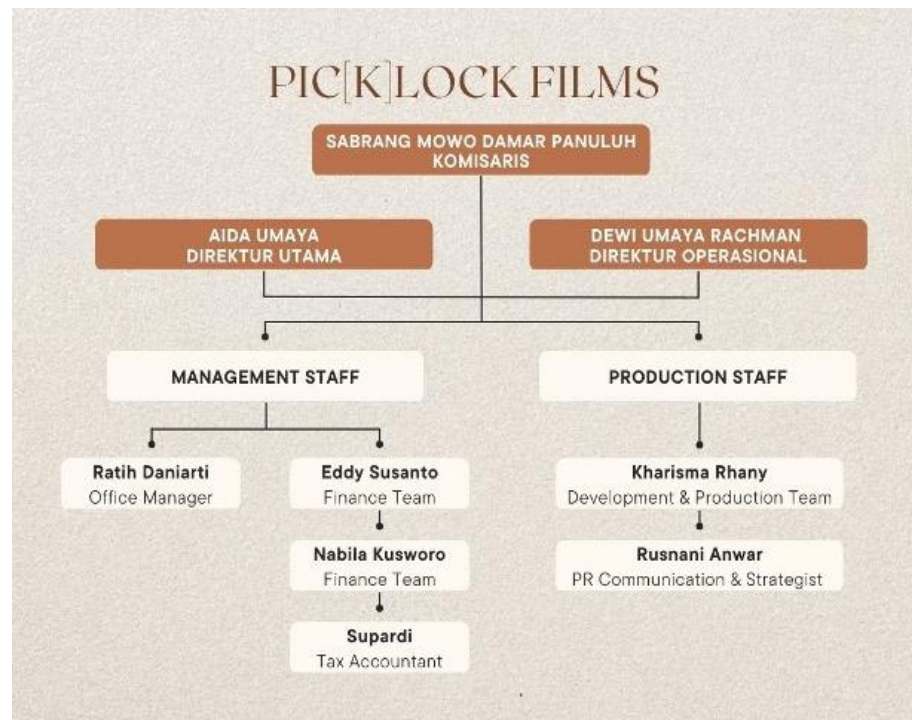


Gambar 2.4 Logo Pic[k]Lock Films

Sumber: Pic[k]Lock Films

Logo untuk Pic[k]Lock Film melambangkan gerakan, yang dapat Anda ketahui dari bentuk ke atas dan gerakan garis. Dan logo tersebut menunjukkan keceriaannya, namun tetap menggunakan aturan komposisi desain atau “Main sesuai aturan” sehingga logo Pic[k]Lock terdiri dari semua aspek yang digabungkan dan sistem pengambilan kunci.

2.1.3 STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN



Gambar 2.5 Struktur Organisasi Pic[k]Lock

Sumber: Pic[k]Lock Films

a. Komisaris

Komisaris adalah organ perserongan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus dengan sesuai anggaran dasar, serta memberi nasihat kepada direksi.

b. Direktur Utama

Direktur Utama atau Produser Eksekutif seseorang yang tidak terlibat dalam produksi harian secara langsung tetapi dia melibatkan uang untuk investasikan ke sebuah proyek film, dia diajak oleh tim film karena nama besar atau keahlian, dan dia adalah pertinggi studio atau rumah produksi.

c. Direktur Operasional

Direktur Operasional atau Produser seseorang yang bertanggung jawab pada satu produksi film secara keseluruhan. Memimpin manajemen produksi dari awal sampai akhir, supaya sebuah film diselesaikan dengan baik dan lancar.

d. Management Staff:

1. Officer Manager

Officer manager bertugas untuk mengatur dan mengkoordinasikan administrasi dan prosedur kerja di kantor, memastikan efektifitas, efisiensi dan keselamatan para staff.

3. Finance Team

Mengutip Corporate Finance Institute, akuntan bertanggung jawab menyiapkan laporan keuangan. Sementara itu, finance staff bertugas menganalisis laporan itu. Selain itu, finance staff juga bertugas melakukan eksekusi pembayaran tagihan.

e. Production Staff:

1. Development & Production Team

Production Team adalah sebuah tim yang memiliki peran penting dalam pembuatan produk perusahaan. Sedangkan, Development Team adalah sebuah tim yang terdiri dari beberapa peran yang dibutuhkan untuk membangun suatu produk.

2. PR Communication & Strategist

PR Communication dan Strategist adalah sebuah tim yang memiliki peran memproses komunikasi dan interaksi organisasi dengan publik untuk menciptakan opini, menanamkan pengertian, memberikan persepsi, menumbuhkan motivasi, dan menciptakan partisipasi publik.

2.2 TINJAUAN PUSTAKA

2.2.1 Manajemen

Menurut Hersey dan Blanchard (2013), manajemen adalah proses kolaborasi antara individu, kelompok, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan organisasi. Proses ini mencakup fungsi dan aktivitas yang dilakukan oleh pemimpin dan anggota organisasi dalam kerjasama. Fungsi dan aktivitas tersebut mendorong pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya guna mencapai tujuan organisasi.

Griffin (2013) menyatakan bahwa manajemen melibatkan serangkaian kegiatan, termasuk perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang ditujukan pada sumber daya organisasi seperti manusia, keuangan, fisik, dan informasi. Tujuan dari manajemen adalah mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif.

Menurut Winda Sari (2012), manajemen adalah ilmu dan seni dalam mendorong orang lain agar mau bekerja dan bersedia mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Oleh karena itu, manajemen membutuhkan pengetahuan konseptual dasar, kemampuan menganalisis situasi dan sumber daya manusia yang ada, serta pemikiran yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling terkait dalam mencapai tujuan.

Ismail Solihin (2012) mengemukakan bahwa manajemen adalah serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian, yang bertujuan untuk memanfaatkan secara optimal semua sumber daya organisasi/perusahaan, baik itu sumber daya manusia (human resource capital), modal (financial capital), material (tanah, sumber daya alam, atau bahan baku), maupun teknologi, guna mencapai tujuan organisasi/perusahaan.

Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan upaya bersama dalam menentukan dan mencapai tujuan organisasi melalui pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Manajemen merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk memimpin dan mengelola organisasi.

Manajemen menjadi penting dalam mencapai tujuan, menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan, serta mencapai efisiensi dan efektivitas. Manajemen melibatkan berbagai unsur, yaitu *man* (manusia), *money* (keuangan), *method* (metode), *machine* (mesin), *market* (pasar), *material* (bahan), dan *information* (informasi).

- 1) *Man* : Sumber daya manusia;
- 2) *Money* : Uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan;
- 3) *Method* : Cara atau sistem untuk mencapai tujuan;
- 4) *Machine* : Mesin atau alat untuk memproduksi;
- 5) *Material* : Bahan-bahan yang diperlukan dalam kegiatan;
- 6) *Market* : Pasaran atau tempat untuk melemparkan hasil produksi;
- 7) *Information* : Hal-hal yang dapat membantu untuk mencapai tujuan.

2.2.2 Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Henry Fayol, yang dikutip oleh Safroni (2012), terdapat fungsi fungsi utama dalam manajemen, yaitu:

- a. Fungsi Perencanaan (*Planning*):
Perencanaan melibatkan proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai dan membuat keputusan tentang langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut
- b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*):
Pengorganisasian mencakup kegiatan mengumpulkan dan mengoordinasikan manusia, keuangan, fisik, informasi, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Fungsi Memimpin (*Leading*):
Memimpin melibatkan memberikan stimulasi kepada orang-orang untuk bekerja dengan performa tinggi. Ini melibatkan memberikan motivasi, berkomunikasi dengan karyawan baik secara individu maupun dalam kelompok.

d. Fungsi Pengendalian (*Controlling*):

Pengendalian melibatkan pemantauan kinerja dan melakukan perubahan yang diperlukan. Melalui pengendalian, seorang manajer memastikan bahwa sumber daya organisasi digunakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, menurut konsep yang dikemukakan oleh Henry Fayol dan dikutip oleh Safroni (2012), manajemen terdiri dari fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian.

2.2.3 Manajemen Produksi Film

Menurut Effendy (2009), manajemen produksi film melibatkan beberapa proses atau tahapan yang terdiri dari tiga tahap produksi, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Tahap-tahap produksi tersebut diperlukan dalam manajemen produksi film. Tahap pra-produksi merupakan fase perencanaan dalam produksi film yang akan dilakukan. Pada tahap pra-produksi, langkah yang harus diambil adalah menyusun skenario cerita yang akan diproduksi. Skenario memainkan peran krusial dalam sebuah film, karena semua kegiatan produksi film bergantung pada skenario tersebut.

Menurut Effendy (2009) menyebutkan bahwa tim kerja yang terlibat dalam produksi film terbagi dalam beberapa departemen seperti berikut:

1. Departemen Produksi yang dikepalai oleh produser
2. Departemen Penyutradaraan yang dikepalai oleh sutradara
3. Departemen Kamera yang dikepalai oleh penata *photography*
4. Departemen Artistik yang dikepalai oleh *designer* produksi atau penata artistik
5. Departemen Suara yang dikepalai oleh penata suara
6. Departemen *Editing* yang dikepalai oleh *editor*

Kadang-kadang dalam produksi film, semua keputusan ditentukan oleh produser, padahal peran sutradara sangat penting dalam menginterpretasikan skenario menjadi sebuah film. Oleh karena itu, sutradara perlu memiliki

pemahaman yang baik tentang aspek sosial dan budaya, serta visi dan misi yang jelas, sehingga produksi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan manajemen produksi yang terorganisir dan terperinci, sebuah karya film dapat mencapai tingkat optimal, dengan setiap unit yang mendukung mampu menciptakan kondisi kerja yang efektif, kreatif, harmonis, inovatif, disiplin, dan bertanggung jawab. Meskipun hasil akhir sebuah film tetap bersifat relatif, kinerja yang maksimal dari setiap unit dapat dihasilkan.

Menurut Effendy (2009), walaupun dalam produksi film melibatkan banyak orang, terdapat tim inti yang memiliki peran khusus. Tim inti ini terlibat sejak awal produksi film dan menjadi acuan bagi rekan kerja lainnya. Diskusi yang matang dilakukan dalam kelompok kecil ini. Berikut adalah rincian anggota tim inti:

1. Produser

Seorang produser memimpin seluruh tim produksi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi. Mereka mengawasi proyek dari perencanaan hingga penyelesaian, termasuk terlibat dalam proses pemasaran dan distribusi. Seorang produser perlu memiliki pemahaman yang luas tentang film, baik secara teknis maupun non-teknis.

2. Sutradara

Tugas sutradara dimulai dengan menguraikan skenario menjadi konsep kreatif melalui *director's treatment*, menguraikan setiap adegan menjadi *shot list*, dan menerjemahkan ke dalam *storyboard*. Dengan bantuan *director's treatment*, *shot list*, dan *storyboard*, sutradara memberikan arahan tentang jenis film yang akan dibuat.

3. Manajer Produksi

Seorang manajer produksi berperan sebagai koordinator harian yang mengatur kerja dan memaksimalkan potensi seluruh departemen dalam produksi film. Mereka bertanggung jawab atas operasional produksi mulai dari pra-produksi hingga produksi selesai. Tugas manajer produksi meliputi urusan administratif, anggaran, peralatan, logistik, transportasi, dan akomodasi. Setiap hari, mereka

membuat daftar tugas, mengidentifikasi yang sudah dan belum dikerjakan, serta mengantisipasi masalah dan mencari solusinya.

4. Designer Produksi

Seorang designer produksi membantu sutradara menentukan suasana dan warna yang akan ditampilkan dalam film. Mereka merancang konsep yang sesuai dengan keinginan kreatif sutradara dan memandu juru gambar story board dalam menghasilkan story board yang sesuai. Designer produksi juga bertanggung jawab untuk menata ruang, tata letak perabot, nuansa cahaya, warna, dan elemen kreatif lainnya seperti suara, tata rias, busana, property, dan tata letak pemeran. Mereka juga harus memahami lensa-lensa yang dapat menciptakan efek yang diinginkan serta gerak kamera yang membuat adegan tampak mengesankan.

5. Penata Fotografi

Setelah kesepakatan mengenai story board, penata fotografi (Director Of Photography atau DOP) mulai bekerja. Mereka berdiskusi dengan designer produksi, sutradara, asisten sutradara, dan penata artistik untuk memahami semua yang terjadi di set, bagaimana adegan berlangsung, dan efek yang ingin dicapai. Penata fotografi merancang tata cahaya dan tata kamera yang sesuai, serta menyusun daftar lampu, kamera, jenis film, lensa, filter lensa, dan peralatan lain yang diperlukan.

6. Asisten Sutradara 1

Pada tahap pra-produksi, diperlukan seseorang yang membantu sutradara dalam menerjemahkan hasil dari director's treatment ke dalam script breakdown dan jadwal pengambilan gambar (shooting schedule). Orang yang bertugas ini disebut sebagai asisten sutradara I, yang juga berdiskusi dengan manajer produksi mengenai semua kebutuhan pengambilan gambar.

2.2.4 Tahapan Produksi Film

Menurut Robin Morran dalam Jurnal Profilm (2017) yang berjudul "Pengantar Produksi Film", produksi film melibatkan lima tahap utama yang terdiri dari:

1. Tahap Pengembangan: Tahap awal di mana konsep film dibuat, hak cipta atas buku atau permainan mungkin dibeli, dan skenario film ditulis. Pada tahap ini, mencari pendanaan untuk proyek film sangat penting dan harus memperoleh persetujuan.
2. Tahap Pra-produksi: Persiapan dilakukan sebelum proses pengambilan gambar dimulai. Tim produksi dan pemeran film direkrut, lokasi syuting dipilih, dan peralatan yang diperlukan disiapkan.
3. Tahap Produksi: Proses pengambilan gambar utama dilakukan, di mana adegan dan elemen visual film direkam.
4. Tahap Pasca produksi: Gambar, suara, dan efek visual yang telah direkam diolah dan diedit untuk menghasilkan versi final film. Pada tahap ini, pengeditan, penyesuaian audio, dan penambahan efek visual dilakukan.
5. Tahap Distribusi: Film yang telah selesai diproduksi didistribusikan dan ditayangkan di bioskop. Selain itu, film juga bisa dirilis dalam format video rumahan seperti DVD atau streaming.

Dengan melalui kelima tahap tersebut, sebuah film dapat diproduksi secara lengkap dan siap untuk ditonton oleh penonton.

Dapat dijelaskan seperti berikut:

a. **Development (Pengembangan)**

Pada tahap ini, produser proyek memilih cerita dan bekerja dengan penulis untuk mengembangkan sinopsis dan perawatan cerita. Seorang penulis skenario kemudian menulis naskah yang dapat melibatkan proses penulisan ulang untuk meningkatkan kualitasnya. Tahap ini juga melibatkan penilaian pasar dan potensi kesuksesan finansial film oleh distributor. Produser dan penulis skenario juga dapat menyampaikan pitch film kepada pemodal potensial, sutradara, dan aktor untuk mendapatkan dukungan dan

janji kerjasama. Setelah kesepakatan finansial ditetapkan, film dapat melanjutkan ke tahap pra-produksi.

b. Pre-production (Pra-produksi)

Pada tahap pra-produksi, langkah-langkah untuk menciptakan film secara hati-hati direncanakan. Perusahaan produksi didirikan, kru film direkrut, dan anggaran produksi disusun. Sutradara bersama dengan ilustrator dan seniman konsep membantu visualisasi film. Berbagai posisi kru film seperti artis storyboard, sutradara, asisten direktur, produser, perancang produksi, perancang kostum, dan lainnya, ditugaskan untuk melaksanakan tugas-tugas mereka. Pada tahap ini, strategi pemasaran dan target audiens juga ditetapkan.

c. Production (Produksi)

Dalam produksi video atau film, tahap produksi melibatkan pembuatan dan pengambilan gambar. Pada tahap ini, banyak anggota kru akan direkrut, seperti master properti, supervisor naskah, asisten direktur, fotografer stills, editor gambar, dan editor suara. Ini adalah peran-peran umum dalam pembuatan film, tetapi kantor produksi dapat menciptakan kombinasi unik dari peran-peran ini sesuai dengan tanggung jawab yang dibutuhkan dalam produksi film tersebut. Pada hari syuting, kru biasanya tiba di lokasi pada waktu panggilan mereka. Aktor seringkali dipanggil terpisah dan hadir sendiri. Persiapan seperti konstruksi, tata rias, dan pencahayaan dapat memakan waktu berjam-jam bahkan sehari-hari, seringkali dilakukan sebelumnya.

Tim cengkeram, kru desain listrik, dan kru produksi sering kali berada satu langkah di depan tim kamera dan suara. Mereka sudah mempersiapkan set berikutnya sambil adegan sedang difilmkan, untuk meningkatkan efisiensi produksi. Sementara kru menyiapkan peralatan mereka, para aktor mengenakan kostum mereka dan mendapatkan perawatan rambut dan make-up. Aktor tersebut berlatih dan memblok adegan dengan sutradara, sementara kru kamera

dan suara berlatih dengan mereka dan melakukan penyesuaian terakhir. Setelah itu, adegan direkam sesuai kebutuhan sutradara. Sebagian besar produksi film Amerika mengikuti prosedur khusus.

Asisten direktur (AD) memberikan perintah "gambar sudah habis!" untuk memberi tahu semua orang bahwa pengambilan akan segera dimulai, dan kemudian "sepi, semuanya!" Setelah semua orang siap, AD memanggil "suara roll" (jika ada suara yang direkam), dan mixer suara produksi memulai peralatan mereka, mencatat informasi penting dari pengambilan tersebut, dan mengumumkan "kecepatan suara" atau "Speed" jika semuanya sudah siap. AD kemudian mengumumkan "kamera roll", yang dijawab dengan "kecepatan!" oleh operator kamera setelah kamera mulai merekam. Clapper, yang berada di depan kamera dengan clapperboard, memanggil "spidol!" dan menutupnya. Jika ada tambahan pergerakan atau tindakan latar belakang yang diperlukan, AD memberikan isyarat kepada mereka ("latar belakang tindakan!"), dan terakhir adalah sutradara yang mengatakan kepada aktor "tindakan!". Pada set besar, AD mungkin perlu mengulangi panggilan "tindakan" dengan suara lebih keras.

Pada hari terakhir produksi, sutradara menyetujui jadwal syuting untuk hari berikutnya dan laporan kemajuan harian dikirim ke kantor produksi. Laporan tersebut mencakup informasi dari tim kontinuitas, suara, dan kamera. Lembar panggilan dibagikan kepada pemeran dan kru untuk memberi tahu mereka waktu dan tempat kemunculan mereka pada hari pengambilan gambar berikutnya. Setelah itu, sutradara, produser, kepala departemen lainnya, dan terkadang para pemeran berkumpul untuk menonton rekaman hari itu atau rekaman sebelumnya, yang disebut harian, dan meninjau pekerjaan mereka.

Dengan hari kerja yang sering berlangsung selama 14 atau 18 jam di lokasi yang terpencil, produksi film cenderung membangkitkan semangat tim. Setelah seluruh film selesai diproduksi atau mencapai tahap akhir produksi, sudah menjadi kebiasaan bagi kantor produksi untuk mengadakan pesta bungkus

sebagai ungkapan terima kasih kepada semua pemeran dan kru atas usaha mereka.

Pada tahap produksi film aksi, sinkronisasi jadwal kerja pemeran utama dan anggota kru sangat penting, karena untuk banyak adegan, beberapa pemeran dan sebagian besar kru harus hadir secara fisik di lokasi yang sama pada waktu yang bersamaan (dan bintang yang sangat terkenal mungkin harus terburu-buru dari satu proyek ke proyek lainnya). Proses produksi film animasi memiliki alur kerja yang berbeda, karena pengisi suara dapat merekam dialog mereka di studio rekaman pada waktu yang berbeda dan mungkin tidak bertemu sampai pemutaran perdana film. Sebaliknya, sebagian besar tugas fisik dalam film live-action tidak diperlukan atau disimulasikan oleh animator.

4. Post-production (Pasca produksi)

Setelah produksi selesai, tahap pasca-produksi dimulai. Di tahap ini, video/film disusun oleh editor video/film. Materi rekaman film diolah dan disunting. Suara produksi, termasuk dialog, juga mengalami proses penyuntingan; trek musik dan lagu diatur dan direkam jika film tersebut membutuhkan skor musik. Efek suara dirancang dan direkam. Setiap efek visual grafis komputer ditambahkan secara digital. Selanjutnya, semua elemen suara digabungkan menjadi "batang suara", yang kemudian disinkronkan dengan gambar, dan film tersebut diselesaikan ("terkunci").

5. Distribution (Distribusi)

Ini adalah tahap akhir di mana film tersebut dirilis ke bioskop atau kadang-kadang langsung ke media konsumen seperti DVD, VCD, VHS, atau Blu-ray, atau dapat diunduh langsung dari penyedia media digital. Film ini diduplikasi sesuai permintaan, baik dalam bentuk film fisik maupun hard disk drive, dan didistribusikan ke bioskop untuk ditayangkan. Alat pers, poster, dan materi periklanan lainnya diterbitkan, dan film tersebut dipromosikan dan diiklankan. Klip B-roll mungkin juga dirilis kepada pers berdasarkan rekaman

kasar yang diambil selama produksi film dokumenter "pembuatan film", yang mungkin mencakup cuplikan adegan dan wawancara. Distributor film biasanya merilis film tersebut dengan sebuah acara peluncuran, seperti acara premier dengan karpet merah, konferensi pers, wawancara dengan media, penayangan pra-tayang, dan pemutaran film. Sebagian besar film juga memiliki situs web khusus yang terpisah dari perusahaan produksi atau distributor sebagai bagian dari strategi promosi mereka. Untuk film-film besar, para pemain kunci sering diminta untuk berpartisipasi dalam tur promosi di mana mereka tampil dalam premier dan festival, serta memberikan wawancara kepada wartawan televisi, cetak, dan online. Produksi film yang besar mungkin memerlukan lebih dari satu tur promosi untuk membangkitkan minat penonton dalam setiap jendela perilsan. Sejak kemunculan video rumahan pada awal tahun 1980-an, sebagian besar film utama mengikuti pola dengan memiliki beberapa jendela perilsan yang berbeda. Film pertama mungkin dirilis terlebih dahulu di beberapa bioskop tertentu, atau jika hasil tesnya bagus, mungkin langsung dirilis secara luas. Kemudian, film tersebut dirilis pada waktu yang berbeda, biasanya beberapa minggu (atau bulan) kemudian, di segmen pasar yang berbeda, seperti penayangan pers, layanan hiburan berbayar, hiburan dalam penerbangan, kabel, satelit, atau siaran televisi gratis. Hak distribusi untuk film ini juga biasanya dijual untuk distribusi di seluruh dunia. Distributor dan perusahaan produksi berbagi keuntungan dan mengelola risiko.

2.2.5 Film

a. Pengertian Film

Pada tahun 2012, Timbul Haryono, seorang ahli film Indonesia, memberikan pengertian tentang film dalam bukunya yang berjudul "Sejarah dan Perkembangan Film Indonesia" yang diterbitkan pada tahun 2012. Menurutnya, film adalah "karya seni bergerak yang diciptakan dengan menggabungkan unsur gambar dan suara, serta disajikan melalui media audiovisual dengan tujuan untuk mengkomunikasikan cerita, ide, atau pesan kepada penonton."

Menurut Krissandy (2014), terdapat dua elemen yang membantu kita dalam memahami sebuah film, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Kedua unsur ini saling terkait dan saling melengkapi satu sama lain dalam proses pembentukan film, dan keduanya tidak dapat dipisahkan.

- a. Unsur naratif berkaitan dengan elemen cerita atau tema dalam film. Oleh karena itu, setiap film tidak dapat terlepas dari unsur naratif. Elemen ini mencakup karakter atau tokoh, konflik dan masalah, tujuan, lokasi, dan waktu dalam cerita film.
 1. Pemeran/tokoh. Dalam film, terdapat dua karakter penting yang membantu perkembangan cerita, yaitu karakter utama dan karakter pendukung. Karakter utama, yang disebut sebagai protagonis, merupakan inti dari ide cerita film, sedangkan karakter pendukung, yang sering disebut sebagai antagonis, berfungsi sebagai pendukung ide cerita dengan peran sebagai pembuat konflik dalam cerita, memperumit situasi, atau menjadi pemicu konflik.
 2. Permasalahan dan konflik. Permasalahan dalam cerita film merujuk pada hal-hal yang menjadi hambatan bagi tokoh protagonis dalam mencapai tujuannya. Biasanya, permasalahan ini muncul akibat adanya konflik dengan karakter antagonis. Konflik tersebut dapat memicu pertentangan antara pihak protagonis dan antagonis. Namun, permasalahan juga bisa timbul tanpa melibatkan karakter antagonis.
 3. Tujuan. Dalam sebuah cerita, karakter utama pasti memiliki tujuan atau pencapaian yang ingin dicapai. Biasanya, karakter utama memiliki harapan dan cita-cita yang menjadi motivasi dalam cerita, baik itu berupa tujuan fisik maupun tujuan abstrak (non-fisik).
 4. Ruang/lokasi. Ruang dan lokasi memainkan peran penting sebagai latar cerita dalam film. Lokasi yang dipilih memiliki kepentingan besar dalam mendukung penjiwaan cerita yang ditampilkan.
 5. Waktu. Penempatan waktu dalam cerita memiliki peran penting dalam membangun alur cerita yang kohesif dan berkesinambungan.

b. Unsur Sinematik merupakan elemen-elemen teknis yang mendukung ide cerita dalam produksi film. Terdapat empat elemen yang membentuk unsur sinematik, yaitu:

1. **Mise-en-scene:** Mise-en-scene berperan sebagai "mata kamera" karena mencakup semua elemen yang ada di depan kamera. Terdiri dari empat elemen utama, yaitu setting atau latar, tata cahaya, kostum dan riasan, serta akting atau gerakan para pemain.
2. **Sinematografi:** Sinematografi melibatkan perlakuan terhadap kamera dan film, serta hubungan antara kamera dengan objek yang akan diambil gambarnya. Ini mencakup pemilihan sudut pengambilan gambar, pengaturan komposisi, pergerakan kamera, dan pemilihan lensa.
3. **Editing.** Editing adalah proses penggabungan dan pemberian efek pada gambar (shot) untuk menghubungkannya dengan gambar (shot) lainnya. Melalui proses editing, urutan adegan dan transisi antara adegan dapat disusun sehingga menghasilkan alur cerita yang koheren dan dinamis.
4. **Suara.** Suara dalam film mencakup semua elemen yang dapat didengar melalui indera pendengaran. Termasuk di dalamnya adalah dialog, efek suara, musik, dan penggunaan teknik audio lainnya untuk menciptakan suasana dan memperkuat pengalaman penonton.

b. **Klasifikasi Film**

1) **Menurut Jenis Film**

Menurut Pratista (2008), terdapat tiga jenis film, yaitu film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental.

a) Film Fiksi

Film fiksi terikat oleh alur cerita. Dalam hal cerita, film fiksi sering menggunakan cerita fiktif yang tidak didasarkan pada kejadian nyata, dan memiliki konsep pengerjaan yang telah direncanakan sebelumnya. Struktur film fiksi biasanya terikat oleh kausalitas. Cerita dalam film ini juga sering melibatkan karakter seperti antagonis dan protagonis, yang jelas berbeda dengan film dokumenter.

b) Film Dokumenter

Film dokumenter berkaitan dengan orang-orang, tokoh-tokoh, peristiwa, dan lokasi yang nyata. Film ini tidak menciptakan kejadian atau peristiwa, melainkan merekam peristiwa yang benar-benar terjadi atau otentik. Film dokumenter tidak melibatkan tokoh antagonis atau protagonis.

c) Film Eksperimental

Film eksperimental adalah jenis film yang sangat berbeda dengan dua jenis film sebelumnya. Film ini tidak memiliki alur cerita yang terstruktur, tetapi tetap memiliki struktur tertentu. Struktur film eksperimental sangat dipengaruhi oleh insting subyektif para sineas, seperti gagasan, ide, emosi, dan pengalaman pribadi mereka. Film eksperimental seringkali berbentuk abstrak dan sulit dipahami. Hal ini disebabkan oleh penggunaan simbol-simbol personal yang hanya dimengerti oleh pembuat film itu sendiri.

2) Menurut Tema Film (Genre)

Dalam buku “Memahami Film” Himawan Pratista menyebutkan *Genre* merupakan istilah dari bahasa perancis yang mempunyai makna “bentuk” atau “tipe” dalam film *genre* merupakan sebuah klasifikasi

atau jenis dari film yang dibuat, kemudian film tersebut memiliki sebuah pola yang khas, *setting*, karakter, cerita maupun tema. Himawan Pratista membagi genre dalam beberapa jenis berikut.

a. **Drama**

Genre drama adalah jenis film yang umumnya mengisahkan kehidupan nyata dengan berbagai tema, pengaturan, karakter, dan cerita. Drama sering kali mencakup isu-isu yang melibatkan skala besar seperti masyarakat dan skala kecil seperti keluarga. Kisah dalam drama sering kali diadaptasi dari novel atau karya sastra lainnya. Genre drama dapat dikombinasikan dengan beberapa klasifikasi lainnya, seperti genre aksi.

b. **Epik Sejarah**

Genre epik sejarah fokus pada cerita masa lalu atau peristiwa sejarah yang difilmkan. Biasanya genre ini mengambil latar belakang kerajaan, tokoh-tokoh besar yang menjadi mitos, dan suasana mewah atau megah. Figuran yang banyak dan penggunaan senjata atau aksesoris unik seperti pedang, tombak, tameng, kereta kuda, dan panah juga sering muncul dalam genre ini.

c. **Fantasi**

Genre fantasi merupakan *genre* yang ceritanya tidak sepenuhnya nyata, karakter peristiwa dan tempat yang tidak nyata. Film ini berhubungan dengan mitos, imajinasi, negeri dongeng, serta mimpi. Film yang bergenre fantasi banyak yang berhubungan dengan hal-hal gaib, jin, naga, dewa dan dewi. Adapula film dengan *genre* ini seringkali berceritakan tentang agama yaitu tuhan atau malaikat yang turun ke bumi atau campur tangan ilahi.

d. **Fiksi Ilmiah**

Genre fiksi ilmiah berkaitan dengan cerita masa depan, seperti perjalanan waktu atau eksperimen ilmiah. Film dalam genre ini sering melibatkan karakter non-manusia seperti alien, robot, atau monster.

e. **Horror**

Film genre horor menghadirkan cerita yang menakutkan dan menciptakan suasana mencekam bagi penonton. Cerita dalam genre ini sering sederhana, melibatkan perjuangan manusia melawan ketakutan dan kehadiran roh jahat atau elemen supranatural lainnya. Karakter dalam genre horor sering berhubungan dengan makhluk gaib, monster, atau memiliki penampilan menyeramkan.

f. **Komedi**

Genre komedi menghadirkan cerita yang mengundang tawa penonton. Cerita dalam genre ini biasanya ringan dan melebih-lebihkan aksi, situasi, dan bahasa. Karakter dalam film komedi harus mampu membuat penonton tertawa dengan tindakan atau tingkah lakunya. Ada dua jenis film komedi, yaitu komedi situasi yang terintegrasi dengan cerita dan komedi kolosal yang bergantung pada figuran. Genre komedi sering dikombinasikan dengan genre aksi, drama, musikal, atau horor.

g. **Kriminal dan Genster**

Genre kriminal dan gengster berfokus pada aksi karakter utama yang sering terlibat dalam perampokan, pencurian, pemerasan, dan kegiatan kriminal lainnya. Tokoh dalam genre ini sering terinspirasi oleh tokoh-tokoh kriminal besar atau mafia terkenal. Konflik tokoh dalam film ini sering melibatkan pertentangan dengan penegak hukum seperti pengacara, polisi, dan detektif

h. **Musikal**

Genre musikal menggabungkan unsur lagu dan tarian dalam film. Lagu-lagu yang dinyanyikan sering kali menjadi bagian penting dari alur cerita. Musik dan lagu dalam genre ini mendukung perkembangan cerita dan dieksekusi oleh karakter yang sering kali menyanyi atau menari. Umumnya, film dengan genre musikal mengisahkan tentang percintaan, kesuksesan, dan popularitas.

i. **Petualangan**

Genre petualangan menghadirkan cerita tentang perjalanan ke tempat atau wilayah yang belum dijelajahi. Film dalam genre ini menciptakan suasana eksotis melalui penggambaran tempat seperti gunung, hutan, lautan, pulau, dan pegunungan savana. Cerita dalam genre petualangan sering kali berfokus pada perjalanan untuk menemukan harta karun yang hilang, emas, atau berlian.

j. **Perang**

Genre perang melibatkan kejadian-kejadian mengerikan yang timbul dari cerita peperangan. Pertempuran dengan menggunakan transportasi dan senjata adalah aksi yang sering terjadi dalam genre ini, melibatkan tokoh-tokoh utama. Biasanya, genre perang menunjukkan ketekunan dan perjuangan tokoh-tokoh tersebut dalam melawan musuh. Genre ini sering menampilkan strategi modern, penampilan atau kostum, serta peralatan modern..